

EFEKTIVITAS MODEL HYBRID LEARNING PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH WILAYAH DKI JAKARTA

Nadiah

nadiahdiyaa@gmail.com

Universitas Islam Jakarta

Kunaenih

asnie2009@gmail.com

Universitas Islam Jakarta

Andhika Putra Muhammad

andhikaapm@gmail.com

Universitas Islam Jakarta

Abstract: *The COVID-19 outbreak that hit Indonesia had an impact on various existing sectors, including the education sector. The government is required to rack the brain in the implementation of learning. At SMK Negeri 50 Jakarta, hybrid learning has been implemented (25% of students in class and 75% at home using the Microsoft Teams application) to overcome this problem. and also the teacher who teaches. The purpose of this research is to find out how effectively the hybrid learning model is applied to help students understand, and whether the hybrid learning model can be continued for learning. The data was taken at SMKN 50 DKI Jakarta. Researchers conducted data analysis using a quantitative approach with this type of research using, Paired sample t-Test is a two-sample paired difference test. From the data obtained, it shows that the results of calculations with SPSS state that, a significance level of 5%, testing the effectiveness of the hybrid learning model shows that the average value of the test results after using the Hybrid Learning method has increased higher than before using the Hybrid Learning method or experiencing significant increase.*

Keywords: *Effectiveness; Hybrid Learning; Learning; Type.*

Abstrak; Wabah covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada berbagai sektor yang ada, termasuk sektor pendidikan. Pemerintah dituntut untuk memutar otak dalam pelaksanaan pembelajaran. Di SMK Negeri 50 Jakarta telah menerapkan pembelajaran secara *hybrid learning* (25% siswa di kelas dan 75% di rumah menggunakan aplikasi microsoft teams) untuk mengatasi masalah ini. Efektivitas Model pembelajaran *hybrid learning* dilakukan karena wabah covid-19 yang menimpa Indonesia menimbulkan pro kontra dari pelajar dan juga guru yang mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya model pembelajaran *hybrid learning* di terapkan untuk membantu pemahaman siswa, dan apakah model pembelajaran *hybrid learning* dapat tetap dilanjutkan untuk pembelajaran. Data di ambil di SMKN 50 DKI Jakarta. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan, *Paired sampel t-Test* merupakan uji beda dua sampel

berpasangan. Dari data yang di peroleh menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan SPSS menyatakan bahwa, tingkat signifikansi 5%, pengujian efektivitas model hybrid learning menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil test setelah menggunakan metode Hybrid Learning mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan metode Hybrid Learning atau mengalami kenaikan secara signifikan.

Keywords: Efektivitas; Hybrid Learning; Pembelajaran; Model.

A. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 atau Corona yang telah diumumkan oleh World Health Organization (WHO) kurang lebih tahun baru 2020 menjadi pembicaraan di seluruh global (Dewi, 2020). Virus ini bisa menyerbu semua orang mulai berasal dari anak, remaja, orang dewasa sampai orang yang sudah tua. Covid-19 ini menyebar sangat cepat di seluruh Negara utamanya di Indonesia. Beberapa negara menerapkan lockdown sebagai salah satu perjuangan buat memutus mata rantai penyebaran virus corona. Sedangkan pemerintah Indonesia memilih untuk menerapkan physical distancing untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, tetapi kebijakan physical distancing mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dari aneka macam aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek pendidikan utamanya. Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yaitu pembelajaran jeda jauh atau pembelajaran online sebagai akibatnya merubahnya menggunakan pembelajaran asal tempat tinggal masing-masing (*work from home*) atau Pembelajaran jeda Jauh (PJJ) secara daring (online) ¹

Di era global dan modern saat ini, Perkembangan industry mulai menyentuh dunia virtual berbentuk konektivitas manusia, mesin, dan data semuanya sudah ada di mana-mana. Istilah ini dikenal dengan nama internet of things (IoT). Peserta didik yang menuntut ilmu secara berangsur-angsur harus siap menghadapi tantangan besar masa perkembangan teknologi. Berangkat dari konteks internet of things, maka pembelajaran *hybrid learning* merupakan solusi pembelajaran di era ini. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *hybrid*. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam masa majunya teknologi saat ini.²

Media hybrid learning memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertemu dengan guru agar bisa melakukan pembelajaran secara diskusi, debat

¹ And Sri Sudaryanti. Ajar, Alin Kurtisa, Hardi Prasetiawan, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Dengan Bimbingan Kelompok Pada Siswa.” 2021.

² Paulus Ganovia, Sherly Sherly, dan Herman Herman, “Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022).

serta mampu mendapatkan intruksi dengan cara terus.³ Beserta keunggulannya hybrid learning merupakan media belajar yang menarik dengan banyak jenis akibatnya media belajar hybrid learning tidak menciptakan peserta didik bosan. Dengan hal tersebut terbukti bahwa penelitian terdahulu hybrid learning merupakan media belajar yang mempunyai keistimewaan sendiri.⁴

Penelitian ini di fokuskan pada efektifitas model hybrid learning pada pembelajaran di ekolah wilayah DKI Jakarta fokus pada sekolah Menengah Atas (SMA) di ambil dari wilayah Jakarta Timur di ambil sebanyak satu sekolah yang menggunakan Model hybrid learning saat pembelajaran jarak jauh.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam hal ini merupakan salah satu jenis dalam penelitian kuantitatif. Objek penelitian kuantitatif bersifat sebab akibat (Toto dan Nanang 2012).⁵ Sehingga kegunaan dari jenis penelitian ini yaitu untuk mencari tau seberapa besar efektivitas yang disebabkan oleh variabel bebas (independent) kepada variabel terikat (dependent) (Sugiyono 2019).⁶ Data yang dihasilkan pada penelitan kuantitatif berupa angka angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik (Suharsaputra 2012).⁷ Peneliti wilayah generalisasi berupa subjek dan objek yang mempunyai karakteristik dan kuantitats tertentu, kemudian dipelajari dan disimpulkan, hal tersebut dinamakan dengan populasi .Penelitian ini cocok digunakan untuk variabel yang terbatas dan populasi yang luas karena lebih ditekankan pada keluasan informasi (Suwarsono, 2016).⁸

Peneliti mengambil data di SMKN 50 DKI Jakarta. Penliti melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan, *Paired sampel t-Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Uji Beda berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Artinya data kelompok

³ And Trisna Roy Pradipta, Nurfallah, Mitha, ““Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” ” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, V5 (2021) <<https://doi.org/Doi:10.31004/Cendekia.V5i3.752>>.

⁴ And G. Lukita, Swastika, A., ““Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Learning Management System (Lms) Schoology Pada Mata Kuliah Probabilitas.” ” *Indonesian Journal Of Instructional .*, 2020.

⁵ And Nanang. Toto, *Metode kuantitatif*, 2012.

⁶ P. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2019).

⁷ Uhar. Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.*, 2012.

⁸ St. Suwarsono, “*Pengantar Penelitian Kualitatif.*” (Bandung: Pt. Refika Aditama.).

yang satu bergantung dengan kelompok yang lain serta berasal dari sampel yang sama. Syarat pengujian, data harus terdistribusi normal.⁹ :

Rumus Perhitungannya:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata sampel sebelum perlakuan

\bar{X}_2 = rata-rata sampel setelah perlakuan

S_1 = simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = simpangan baku setelah perlakuan

n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = jumlah sampel setelah perlakuan¹⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hybrid learning merupakan media belajar yang menarik dengan banyak jenis akibatnya media belajar hybrid learning tidak menciptakan peserta didik bosan. Dengan hal tersebut terbukti bahwa penelitian terdahulu hybrid learning merupakan media belajar yang mempunyai keistimewaan sendiri.¹¹ Pembelajaran hybrid learning dapat di jadikan inovasi untuk para pendidik agar dapat di gunakan sebagai model pembelajaran di era digitalisasi.¹² untuk mengukur seberapa efektif nya model pembelajaran Hybrid Learning. Berikut adalah data yang di peroleh penilaian sebelum dan sesudah dilakukannya model pembelajaran Hybrid Learning kepada para peserta didik yang di ambil di sekolah SMKN 50 Jakarta:

⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).

¹⁰ Sugiyono.

¹¹ Imroatus Sulthoniyah et al., "Efektivitas Model Hybrid Learning dan Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022) <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>>.

¹² Nurfallah, Mitha.

Tabel 1 Data Peserta didik

RESPONDENT	HYBRID LEARNING		RESPONDENT	HYBRID LEARNING	
	SEBELUM	SETELAH		SEBELUM	SETELAH
1	70	85	21	80	81
2	75	85	22	80	81
3	75	85	23	82	82
4	70	90	24	82	82
5	80	80	25	81	81
6	80	80	26	80	80
7	81	86	27	70	79
8	80	87	28	70	79
9	80	85	29	73	77
10	75	85	30	73	79
11	70	80	31	73	78
12	70	90	32	73	80
13	70	80	33	72	79
14	70	90	34	72	82
15	74	84	35	71	81
16	75	85	36	70	90
17	73	83	37	70	80
18	75	85	38	76	86
19	74	84	39	78	88
20	75	85	40	79	90

Dalam menganalisis data seberapa Efektifnya model hybrid learning pada pembelajaran di Sekolah SMKN 50 Jakarta, peneliti menggunakan sebanyak 40 responden , data yang terdapat dalam tabel diatas yaitu tabel dari hasil nilai yang di ambil dari pembelajaran sebelum menggunakan model hybrid learning dengan hasil pembelajaran setelah menggunakan model hybrid learning setelah itu peneliti akan melakukan pengolahan data dari hasil pembelajaran yang telah ada berikut Pengolahan Data menggunakan SPSS Ver. 22 :

Analisa Data:

Tabel 2 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SEBELUM HYBRID LEARNING	,118	40	,167	,946	40	,055
SETELAH HYBRID LEARNING	,123	40	,128	,947	40	,060

Lilliefors Significance Correction

Pada hasil Normalitas data di tabel Test of Normality, nilai Signifikansi pada pengujian Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada masing-masing data :

1. Sebelum Hybrid Learning memiliki nilai sebesar 0,167 dan 0,55
2. Setelah Hybrid Learning memiliki nilai sebesar 0,128 dan 0,60

Syarat Hipotesis pada uji normalitas adalah :

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data berdistribusi tidak normal

Jika H0 memiliki nilai sig. < 0,05 maka artinya H0 ditolak, sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka artinya H0 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka diperoleh data nilai signifikansi sebelum dan sesudah Hybrid Learning memiliki nilai sig. > 0,05.

Dengan demikian : H0 diterima, artinya hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran Hybrid Learning memiliki data normal.

Tabel 3 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SEBELUM HYBRID LEARNING	77,41	40	4,924	,769
SETELAH HYBRID LEARNING	81,68	40	4,788	,748

Pada tabel Paired Samples Statistics, Rata-rata nilai peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran Hybrid Learning sebesar 77,23. Rata-rata nilai peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Hybrid Learning sebesar 81,85.

Jadi secara deskriptif statistik, menunjukkan rata-rata nilai peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model Hybrid Learning lebih tinggi

atau mengalami peningkatan daripada sebelum menggunakan model Hybrid Learning

Tabel 4 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SEBELUM HYBRID LEARNING & SETELAH HYBRID LEARNING	41	,084	,000

Pada tabel Paired Samples Correlations

Pada nilai korelasi memiliki nilai sebesar $r(0,84) =$ korelasi tinggi,

Dengan nilai signifikasinya $(0,000) < 0,05 =$ berkorelasi secara signifikan.

Tabel 5 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM HYBRID LEARNING - SETELAH HYBRID LEARNING	4,268	7,152	1,117	6,526	2,011	3,821	39	,000

Pada tabel Paired Samples Test, Aturan pengujian pada keputusan dengan taraf signifikansi 5%, berlaku ketentuan, Jika H_0 ditolak apabila $t > t$ tabel $[0.05 ; n-1]$ atau $sig. < 0,05$. Diperoleh dari tabel nilai sig. sebesar $(0,000) < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan pada t tabelnya dengan α sebesar 0,05 dan Df sebesar 39 diperoleh nilai t tabel sebesar 0,3081. Sehingga nilai t hitung $(3,821) > t(0,3081)$, maka H_0 ditolak. Artinya Model pembelajaran menggunakan metode Hybrid Learning berpengaruh terhadap hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode hybrid learning.

D. KESIMPULAN

Dari data yang di peroleh menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan SPSS menyatakan bahwa, tingkat signifikansi 5%, pengujian efektivitas model hybrid learning menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil test setelah menggunakan metode Hybrid Learning mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan metode Hybrid Learning atau mengalami kenaikan secara signifikan.

Dengan begitu upaya pendidik dalam memberikan materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung dapat dipastikan tidak hanya berpedoman pada satu model pembelajaran akan tetapi dapat melakukan inovasi-inovasi pembaharuan saat pembelajaran berlangsung salah satunya adalah model pembelajaran hybrid learning. Melihat data yang diperoleh dari penelitian ini, adanya dampak positif pada pembelajaran tersebut.

REFERENSI

- Ajar, Alin Kurtisa, Hardi Prasetiawan, And Sri Sudaryanti., “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Dengan Bimbingan Kelompok Pada Siswa.,” 2021
- Ganovia, Paulus, Sherly Sherly, dan Herman Herman, “Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022)
- Nurfallah, Mitha, And Trisna Roy Pradipta., “Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.,” ” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, V5 (2021) <<https://doi.org/Doi: 10.31004/Cendekia.V5i3.752>>
- Sugiyono, P. Dr., “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2019)
- Suharsaputra, Uhar., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.*, 2012
- Sulthoniyah, Imroatus, Vina Nur Afianah, Kiki Rizkiatul Afifah, dan Siti Lailiyah, “Efektivitas Model Hybrid Learning dan Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022) <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>>
- Suwarsono, St., “*Pengantar Penelitian Kualitatif.*” (Bandung: Pt. Refika Aditama.)
- Swastika, A., And G. Lukita., ““Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Learning Management System (Lms) Schoology Pada Mata Kuliah Probabilitas.,” *Indonesian Journal Of Instructional .*, 2020
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)
- Toto, And Nanang., *Metode kuantitatif*, 2012